

ANALISIS TINGKAT RISIKO BANK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA

**Panji Patra Anggaredho¹, Lyandra Aisyah Margie², Imelda Sari³,
Ratnawaty Marginingsih⁴, Bintang Berliana Sibarani⁵**

¹Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Indonesia

²Universitas Pamulang, Indonesia

^{3,4}Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

⁵Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Indonesia

panji.patra85@gmail.com¹, dosen02217@unpam.ac.id², imelda.isx@bsi.ac.id³,
ratnawaty.rmg@bsi.ac.id⁴, sibaranimm2017@gmail.com⁵

Submitted: 13th Jan 2024/ **Edited:** 25th March 2024/ **Issued:** 01st April 2024

Cited on: Anggaredho, P. P., Margie, L. A., Sari, I., Marginingsih, R., & Sibarani, B. B. (2024). ANALISIS TINGKAT RISIKO BANK PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH DI INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 534-544.

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of risk in Regional Development Banks in Indonesia. This study intends to examine and map the risk of banks in BPD in Indonesia. In this analysis, the level of bank risk is measured using Z-Score (Z score). The data used in this study are panel data of observations from 26 Regional Development Banks in Indonesia over the past 20 years (2001-2021) which are divided into four clusters, namely the Sumatra Cluster, the Java, Bali and Nusa Tenggara Cluster, the Kalimantan Cluster and the Sulawesi and Eastern Indonesia Cluster. The data analysis technique used is using the Anova Test with the help of the SPSS program. The results of this study concluded that: 1) Bank risk in BPD Sumatra region has the same level of stability as BPD in Java, Bali & Nusa Tenggara. 2) Bank risk in BPD in Kalimantan region has the same level of stability as BPD in Sulawesi & Eastern Indonesia region.

Keywords: Bank Risk Level, Regional Development Bank, Bank Stability

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan, bank mampu mengakselerasi perekonomian suatu negara dengan menjalankan fungsi intermediasinya (Vo & Tran, 2021). Signifikannya peran bank ini juga turut dipertegas dengan pernyataan dari Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan perubahan dari UU Nomor 7 Tahun 1992 tahun 1992 yang menyebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengakumulasi pendanaan serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit (Pasal 1 ayat 2). Namun, dikarenakan juga atas perannya sebagai lembaga intermediasi ini pula, maka bank mempunyai potensi mengalami kerentanan dari berbagai risiko yang melekat (*inherent*)

padanya (Sударsono, 2020).

Berdasarkan definisi, risiko bank mempunyai pendapat yang berbeda dari peneliti sebelumnya. (Afiqoh & Laila, 2018) menyatakan bahwa risiko merupakan suatu hal yang tidak dikehendaki yang mungkin terjadi di masa yang mendatang. Sedangkan pendapat lainnya menyatakan bahwa risiko itu adalah sebuah penyimpangan terhadap pengelolaan bisnis, terutama dalam aspek cashflow (Dewi & Darma, 2019). Dari pendapat-pendapat itu, risiko bank bisa didefinisikan sebagai suatu potensi atas terjadinya kondisi yang tidak diinginkan pada suatu bank. Terjadinya risiko suatu bank tidak hanya berdampak pada keberlanjutan bank itu sendiri, namun juga bisa berdampak sistemik yang meruntuhkan industri perbankan umum secara umum (Shahriar, et al., 2023). Keruntuhan pada sistem perbankan secara umum ini telah menjadi perhatian regulator yang disebabkan mahalnya recovery cost akibat jatuhnya suatu bank (Chand, 2021).

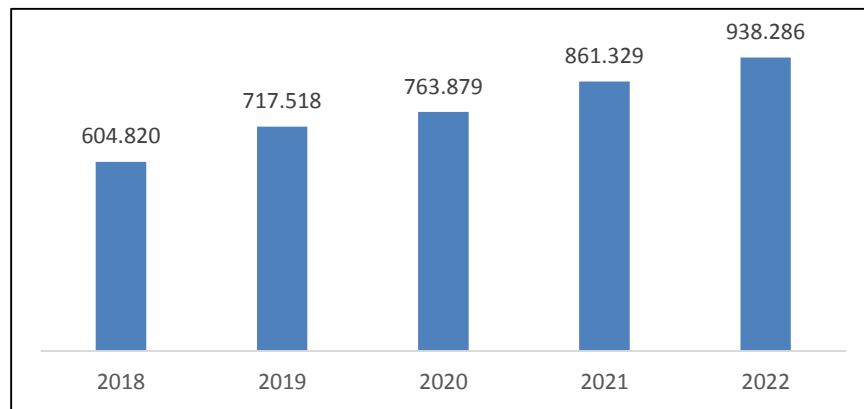
Risiko pada bank, dalam perjalanannya bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor regulasi. Pada regulasi yang berkaitan dengan persyaratan modal minimum yang harus dipenuhi, penelitian sebelumnya menyebutkan hal ini dapat menahan bank untuk melakukan tindakan yang berisiko (Fauziah, 2017). Sementara pada aspek regulasi yang terkait dengan kewajiban untuk melakukan keterbukaan informasi, (Said, 2018) menyebutkan pengaturan ini memberikan insentif bagi bank untuk menjaga citranya kepada publik dan stakeholder sehingga bank menjadi lebih berhati-hati dalam mengelola usahanya.

Kemudian dalam menilai risiko bank, peneliti lainnya juga menyebutkan jenis kepemilikan juga merupakan faktor yang mempengaruhi risiko bank dimana bank yang dimiliki negara dinilai lebih berisiko dibandingkan bank yang dimiliki swasta (Astuti & Kabib, 2021). Sementara aspek kepemilikan lainnya seperti besarnya konsentrasi pemegang saham pada suatu bank juga memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko bank. Namun tingkat konsentrasi kepemilikan ini memiliki hasil yang berbeda satu sama lain. Di satu sisi, besarnya konsentrasi akan membuat bank menjadi lebih berisiko akibat adanya informasi yang asimetris antara manajer dan pemegang saham (Budiman & Helena, 2017), sedangkan disisi lainnya berpendapat besarnya konsentrasi akan membuat risiko bank menjadi lebih kecil yang dipicu adanya insentif kontrol ketat dari pemegang saham mayoritas kepada manajer (Christian & Pranatasari, 2020).

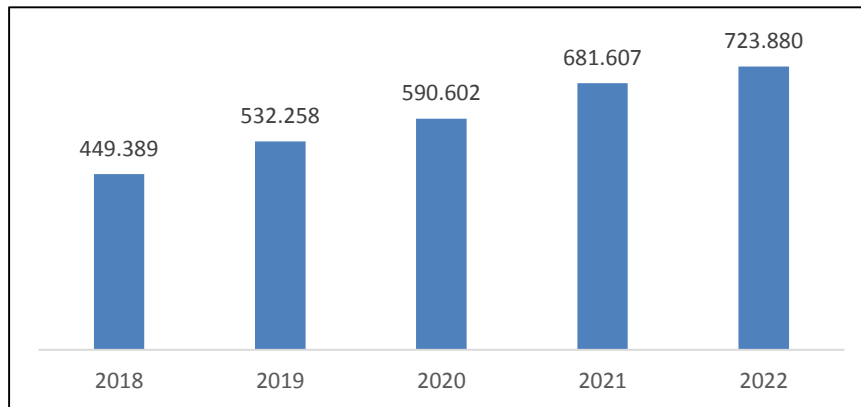
Risiko bank menurut berbagai penelitian juga dipengaruhi oleh model bisnis, dimana model bisnis yang lebih besar mengedepankan fee based income (dibandingkan pendapatan atas intermediasi) akan membuat risiko bank menjadi lebih kecil (Anggaredho & Rokhim, 2017). Sedangkan peneliti lainnya mengatakan bahwa model bisnis bank yang mengedepankan pendapatan bunga (dibandingkan pendapatan fee based income) akan membuat risiko bank menjadi lebih kecil (Ismaulina & Doumbouya, 2020).

Sementara itu, peneliti lainnya juga mengatakan bahwa suku bunga berbanding positif terhadap risiko bank, dimana tingginya suku bunga akan menyebabkan bank harus meletakkan portofolio dengan imbal hasil yang tinggi dengan risiko yang sama tingginya (Latulanit, et al., 2018). Namun, patut dicermati bahwa tingginya suku bunga juga diidentikkan dengan tingginya likuiditas, dimana peneliti sebelumnya juga memberikan catatan bahwa tingginya likuiditas akan menyebabkan bank mengalami kebanjiran likuiditas sehingga bank akan berupaya untuk mengerahkan daya upayanya agar dana yang ada dapat tersalurkan sehingga mengakibatkan kecenderungan untuk tidak berhati-hati dan pada akhirnya mempertinggi risiko bank itu sendiri (Sahabuddin & Rahman, 2022). Risiko bank dalam perkembangannya juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, inklusi keuangan digital, aktifitas shadow banking, dan lain-lain (Adiandari, 2023)

Selanjutnya pada konteks Bank Pembangunan Daerah (BPD), penelitian yang berkaitan dengan risiko bank pada BPD ini masih sangat jarang dilakukan, dimana penelitian yang ada hanya berupa penelitian risiko kredit terhadap fungsi intermediasi yang dilakukan oleh Buchori (2014) dan juga penilaian tingkat kesehatan BPD melalui metode the risk-based bank rating (Chaniago & Widyanoro, 2017). Sedangkan untuk penelitian yang menguji tingkat risiko bank serta melakukan pemetaan klusterisasi antar BPD di Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penelitian yang mengambil BPD sebagai lokus penelitian ini disebabkan adanya amanat dari UU Nomor 13 tahun 1962 yang menyebutkan bahwa BPD merupakan unsur utama dalam kemajuan ekonomi daerah. Selain itu, kinerjanya yang cukup konsisten dan selalu mengalami kenaikan selama ini (lihat gambar 1 dan gambar 2) membuat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan BPD dan perekonomian Indonesia pada umumnya.



Gambar 1. Pertumbuhan Aset BPD (Dalam Jutaan Rupiah)
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2023)



Gambar 2. BPD's Deposit Growth (Million Rupiah)
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia (2023)

LANDASAN TEORI

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi (Sipayung & Ardiani, 2022). Dalam konteks perbankan, manajemen risiko sangat penting untuk memastikan keberlangsungan dan stabilitas lembaga keuangan. Teori dan konsep dalam manajemen risiko, seperti identifikasi risiko, pengukuran risiko, mitigasi risiko, dan pemantauan risiko, akan menjadi landasan utama untuk memahami kerangka kerja analisis risiko bank.

Pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar perbankan, fungsi bank, dan model bisnis bank merupakan landasan penting dalam menganalisis risiko bank. Konsep seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional bank adalah

elemen-elemen yang relevan untuk diperhatikan dalam analisis risiko.

Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah adalah lembaga keuangan yang memiliki fokus pada pengembangan ekonomi daerah atau wilayah tertentu di suatu negara (Marlina & Rahmat, 2018). BPD biasanya didirikan oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat sebagai upaya untuk meningkatkan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal atau regional.

Bank Pembangunan Daerah didirikan dengan tujuan utama untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah atau regional dengan menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat setempat (Saragih, 2017). Tujuan pendirian BPD meliputi:

1. Mendorong pembangunan infrastruktur.
2. Mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
3. Memfasilitasi akses keuangan bagi masyarakat di daerah terpencil atau kurang berkembang.
4. Memberikan dukungan finansial kepada proyek-proyek pembangunan yang dianggap strategis bagi perkembangan daerah.

BPD bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki dana (nasabah) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam) (Soemitra, 2017). Hal ini dilakukan melalui penawaran produk dan layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan investasi.

1. Pemberian Kredit: Salah satu fungsi utama BPD adalah memberikan kredit kepada berbagai sektor ekonomi, terutama sektor-sektor yang memiliki potensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Pengelolaan Dana: BPD mengelola dana yang diterima dari nasabah dalam bentuk tabungan dan deposito untuk kemudian diberikan sebagai pinjaman kepada peminjam yang membutuhkan.
3. Pendukung Pembangunan Daerah: BPD memiliki peran kunci dalam mendukung pembangunan daerah melalui pembiayaan infrastruktur, proyek-proyek pembangunan, dan dukungan terhadap sektor-sektor ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Sampel yang digunakan ini meliputi 24 Bank dari total 26 Bank Pembangunan Daerah yang beroperasi di Indonesia. Dua BPD lainnya tidak dimasukkan sebagai sampel penelitian yaitu Bank Aceh dan Bank NTB Syariah, yang merupakan bank Syariah dan memiliki model bisnis yang berbeda daengan bank konvensional (BPD lainnya). Data yang digunakan merupakan data sekunder unbalanced panel pada laporan keuangan bank yang dipublikasikan di website resmi Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Data yang kami ambil merupakan data tahunan dengan periode penelitan selama 20 tahun terakhir (2001-2021).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis ragam atau Analysis Of Variance (ANOVA) satu arah (One Way) yang akan dibantu dengan bantuan program SPSS. Metode ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antar kelompok bank yang diteliti. Jika hasil anova menunjukkan adanya perbedaan, maka akan dilakukan uji Post Hoc Test untuk mengetahui perbedaan kinerja antar kelompok bank lebih lanjut. Sebagaimana halnya diketahui, dalam melakukan metode ANOVA peneliti juga melakukan tahapan asumsi yang harus terpenuhi, yakni :

1. Data yang dimiliki harus memiliki sebaran yang normal
2. Varian atau ragam data harus bersifat homogen. a $P > 0.05$.

Dalam mengukur variabel Risiko Bank, kami menggunakan Z-Score (Zscore) yang sudah umum digunakan oleh beberapa peneliti (Smaoui, et al., 2020), yang dihitung dari:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variable	Decription	Notation
Risiko Bank	Z-Score = Mean dari ROA + total equity to total assets dibagi standar deviasi ROA	LgZScore

Sumber : Data Penelitian, 2023

Dalam melakukan analisis pemetaan perilaku risiko bank pada BPD di Indonesia, peneliti membagi BPD ke dalam 4 Kluster Wilayah, yaitu:

1. Wilayah Sumatera, yang berisi 7 BPD.
2. Wilayah Jawa, Bali & Nusa Tenggara, yang berisi 7 BPD

3. Wilayah Kalimantan, yang berisi 4 BPD.
4. Wilayah Sulawesi & Indonesia Timur, yang berisi 6 BPD

Tabel 2. Klusterisasi BPD

SUMATERA	JAWA BALI & NUSA TENGGARA	KALIMANTAN	SULAWESI & INDONESIA TIMUR
BPD Bengkulu	BPD BJB	BPD Kalbar	BPD Sulsel Barat
BPD Jambi	BPD DKI	BPD Kalsel	BPD Sultengah
BPD Lampung	BPD Jateng	BPD Kalteng	BPD Sultenggara
Bank Nagari	BPD Jatim	BPD Kaltimtara	BPD Sulut
BPD Riau Kepri	BPD Yogyakarta		BPD Maluku Malut
BPD Sumsel Babel	BPD BALI		BPD Papua
BPD Sumut	BPD NTT		

Sumber : Data Penelitian, 2023

HASIL PENELITIAN

Tabel 3. Hasil Case Processing Summary

		Case Processing Summary					
		Valid		Cases Missing		Total	
Wilayah		N	Percent	N	Percent	N	Percent
LgZscore Sumatera		71	48.3%	76	51.7%	147	100.0%
Jawa Bali & Nusa Tenggara		91	61.9%	56	38.1%	147	100.0%
Kalimantan		41	48.8%	43	51.2%	84	100.0%
Sulawesi & Indonesia Timur		67	53.2%	59	46.8%	126	100.0%

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil dari Case Processing Summary digunakan untuk melihat apakah ada data missing atau hilang saat proses pengolahan. Ketentuannya dengan melihat pada “N”. Dari hasil diatas dapat dilihat bawah “N” untuk BPD Cluster Sumatera berjumlah 71 dengan tingkat persentase (Percent) sebesar 48,3%, sehingga data missing atau hilang saat proses pengolahan data adalah 51,7%. Sementara untuk BPD Cluster Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, N adalah berjumlah 91 dengan persentase 61,9%, sehingga data yang missing berjumlah 38,1%. Untuk BPD Cluster Kalimantan, N berjumlah 48,8% dengan data missing sebesar 51,2%. Dan untuk BPD Cluster Sulawesi dan Indonesia Timur memiliki N 53,2% dengan missing sebesar 46,8%.

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4 output SPSS untuk hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 1,999 untuk BPD Cluster Sumatera, 0,057 untuk BPD Cluster

Jawa, Bali dan Nusa Tenggara dan 0,200 untuk BPD Kalimantan, Sulawesi dan Indonesia Timur. Angka keseluruhan lebih besar dari 0,05 yang berarti sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sehingga, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Wilayah	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
LgZscore	Sumatera	.094	71	.199
	Jawa Bali & Nusa Tenggara	.092	91	.057
	Kalimantan	.081	41	.200*
	Sulawesi & Indonesia Timur	.094	67	.200*

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Uji One Way

Sebelum membaca hasil uji anova, kita harus menganalisa karakteristik dari data yang dianalisis. Karakteristik umum yang bisa dianalisa adalah rata-rata nilai pada setiap cluster BPD. Hal ini dilakukan untuk mengetahui indikasi awal besar kecilnya perbedaan rata-rata pada setiap cluster BPD. Untuk rata-rata nilai tingkat risiko pada BPD Cluster Sumatera adalah 5,8470. Sedangkan untuk BPD Cluster Jawa, Bali & Nusa Tenggara adalah 5,9180. Untuk BPD Cluster Kalimantan adalah 5,2227. Dan yang terakhir untuk BPD Cluster Sulawesi & Indonesia Timur adalah 5,3722.

Dari hasil Analisa deskriptif ini, terdapat perbedaan tingkat risiko bank pada setiap Cluster BPD yang ada. Untuk mengetahui perbedaannya signifikan atau tidak. Perlu dilakukan pengujian Anova. Sebelum pengujian Anova, data yang dianalisis harus memenuhi syarat yaitu homogen.

Tabel 5. Hasil Uji One Way

Descriptives				
	N	Mean	Minimum	Maximum
Sumatera	71	5.8470	4.22	7.22
Jawa Bali & Nusa Tenggara	91	5.9180	4.03	7.83
Kalimantan	41	5.2227	3.50	7.46
Sulawesi & Indonesia Timur	67	5.3722	3.58	7.45
Total	270	5.6583	3.50	7.83

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai Sig dari Test of Homogeneity of Variances untuk model ini adalah sebesar 0,304 atau lebih besar dari nilai alpha 5%. Karena nilai Sig, $0,304 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data tingkat risiko bank pada BPD dalam penelitian ini adalah homogen. Karena data yang dianalisis sudah memenuhi asumsi uji Anova. Maka dapat dilakukan pengujian Anova untuk penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas
Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
ZScore	Based on Mean	1.217	3	266	.304
	Based on Median	1.313	3	266	.271
	Based on Median and with adjusted df	1.313	3	259.576	.271
	Based on trimmed mean	1.250	3	266	.292

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Uji Beda (One Way Anova)

Berdasarkan tabel Anova di atas dilihat nilai p-value adalah 0.000 atau lebih kecil dari alpha 5%. Dengan demikian keputusan pengujian adalah tolak H_0 yaitu minimal terdapat satu cluster yang memiliki rata-rata nilai tingkat risiko yang berbeda dibandingkan dengan cluster lainnya atau dapat dikatakan terdapat perbedaan nilai rata-rata nilai tingkat risiko yang signifikan antara Cluster Sumatera, Cluster Jawa, Bali & Nusa Tenggara, Cluster Kalimantan serta Cluster Sulawesi & Indonesia Timur.

Tabel 7. One Way Anova
ANOVA

ZScore	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	21.931	3	7.310	8.909	.000
Within Groups	218.272	266	.821		
Total	240.203	269			

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil Uji Post-Hoc

Tabel 8. One Way Anova

(I) Wilayah	(J) Wilayah	Sig.
Sumatera	Jawa Bali & Nusa Tenggara	.960
	Kalimantan	.003
	Sulawesi & Indonesia Timur	.012
Jawa Bali & Nusa Tenggara	Sumatera	.960

	Kalimantan	.000
	Sulawesi & Indonesia Timur	.001
Kalimantan	Sumatera	.003
	Jawa Bali & Nusa Tenggara	.000
	Sulawesi & Indonesia Timur	.839
Sulawesi & Indonesia Timur	Sumatera	.012
	Jawa Bali & Nusa Tenggara	.001
	Kalimantan	.839

Sumber: Data diolah, 2023

Karena hasil uji Anova menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna. Maka selanjutnya dilakukan Uji Post-Hoc untuk mencari dimana wilayah yang sama dan tidak sama karakteristik risiko bank nya. Dari tabel Post Hoc Test dibawah memperlihatkan bahwa kelompok yang menunjukan tidak adanya perbedaan rata-rata tingkat risiko bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari data yang didapatkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap fenomena penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Risiko bank di BPD wilayah Sumatera memiliki tingkat kestabilan yang sama dengan BPD di Wilayah Jawa, Bali & Nusa Tenggara. ($0,960 > 0.05$).
2. Sedangkan Risiko bank di BPD wilayah Kalimantan memiliki tingkat kestabilan yang sama dengan BPD di wilayah Sulawesi & Indonesia Timur ($0,839$).

DAFTAR PUSTAKA

- Adiandari, A. M., & Sos, S. (2023). *Penerapan Literasi Keuangan*. Nas Media Pustaka.
- Afiqoh, L., & Laila, N. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Risiko Kebangkrutan Bank Umum Syariah Di Indonesia (Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2011-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(2), 166-183.
- Anggaredho, P.P., & Rokhim, R., (2017), Business model and bank risk in indonesian islamic bank. *Asia-Pacific Management and Business Application*, 5 (3) 133-146.
- Astuti, I. D., & Kabib, N. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 1053-1067.
- Budiman, J., & Helena, H. (2017). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap struktur modal dengan kualitas laporan keuangan sebagai mediator pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 187-202.
- Chand, S. A., Kumar, R. R., & Stauvermann, P. J. (2021). Determinants of bank stability in a small island economy: a study of Fiji. *Accounting Research Journal*, 34(1), 22-42.
- Chaniago, H., & Widyanoro, H. (2017). RBBR Model: A prediction model of bank health level based on risk for Regional Development Banks (BPD) in

- Indonesia. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 20(1), 47-60.
- Christian Herdinata, S. E., MM, C., Pranatasari, F. D., & SE, M. (2020). *Kajian dan solusi manajemen berbasis riset bagi usaha mikro kecil dan menengah*. Deepublish.
- Dewi, N. K. Y. W., & Darma, G. S. (2019). Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 110-127.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Pustaka Horizon.
- Ismaulina, I., & Doumbouya, O. T. (2020). ANALISIS PENGARUH PRODUK GADAI EMAS (RAHN EMAS) TERHADAP PENINGKATAN FEE BASED INCOME (FBI) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI. *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM*, 4(2), 106-115.
- Latulanit, K. A., Amin, M., & Mawardi, M. C. (2018). Analisis Penentuan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Markowitz Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(06).
- Marlina, L., & Rahmat, B. Z. (2018). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif Bagi Pelaku UMKM Tasikmalaya. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 125-135.
- Sahabuddin, R., & Rahman, D. A. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 3(2), 111-123.
- Said, A. L. (2018). *Corporate Social Responsibility dalam perspektif governance*. Deepublish.
- Saragih, J. P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Dalam Persaingan Perbankan. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan*, 10(2), 59-70.
- Shahriar, A., Mehzabin, S., Ahmed, Z., Döngül, E. S., & Azad, M. A. K. (2023). Bank stability, performance and efficiency: an experience from West Asian countries. *IIM Ranchi journal of management studies*, 2(1), 31-47.
- Sipayung, B., & Ardiani, A. (2022). Manajemen risiko dalam pertimbangan pengajuan pinjaman dana pemulihan ekonomi nasional (PEN) daerah. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(4), 666-677.
- Smaoui, H., Mimouni, K., Miniaoui, H., & Temimi, A. (2020). Funding liquidity risk and banks' risk-taking: Evidence from Islamic and conventional banks. *Pacific-Basin Finance Journal*, 64, 101436.
- Soemitra, A. (2017). *Bank & lembaga keuangan syariah*. Prenada Media.
- Sudarsono, H. (2020). Analisis Keaktifan Manajemen Risiko dalam Menentukan Kebijakan Struktur Modal, Keputusan Pemberian Kredit, Tingkat Risiko dan Profitabilitas Bank Umum. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2), 234-245.
- Vo, D. H., & Tran, N. P. (2021). Intellectual capital and bank performance in Vietnam. *Managerial Finance*, 47(8), 1094-1106.